

BAB II

STUDI KEPUSTAKAN

A. Pengertian Linguistik

Menurut (Chaer, 2012: 3) Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik (*general linguistics*). Artinya, ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia, yang dalam peristilahan Prancis disebut *langage*. Dalam bahasa Indonesia kata linguistik bukan hanya berarti ilmu tentang bahasa, tetapi juga berarti bahasa itu sendiri, atau mengenai bahasa,

Linguistik merupakan bidang studi yang kaya dan beragam, dengan berbagai cabang yang berfokus pada berbagai aspek bahasa. Ilmu linguistik meliputi 8 (delapan) kajian yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik terapan (Syathroh dkk., 2024: 3).

Menurut (Rustinar, Eli dkk., 2025: 1) Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji dan mempelajari bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa linguistik adalah telaah bahasa secara ilmiah. Linguistik mengkaji lingkup bahasa mulai dari satuan terkecil hingga ke satuan yang paling besar, seperti bunyi bahasa, bentuk-bentuk kata, kalimat, makna kata, serta konteks dalam berbahasa.

Menurut (ansyur Srisudarso dkk., 2024: 13) Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Bidang ini mencakup analisis terhadap bahasa dalam bentuk, makna, dan konteks. Linguistik tidak hanya meneliti bahasa pada tingkat teori, tetapi juga mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Ferdinand de Saussure, seorang pelopor dalam bidang ini, linguistik adalah studi tentang tanda (sign), di mana bahasa adalah sistem tanda yang paling utama.

Berikut 4 tataran Linguistik menurut (Chaer, 2012: 100-284) :

1. Fonologi

Bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi. Yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu.

2. Morfologi

Bidang linguistik yang mempelajari struktur internal kata serta proses pembentukannya. Secara khusus, morfologi mengkaji morfem, yaitu satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna.

3. Sintaksis

Bidang linguistik yang mempelajari, membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran.

4. Semantik

Bidang linguistik yang mempelajari, mengkaji makna bahasa. Makna dalam bahasa tidak berdiri sendiri, tetapi melekat

pada setiap satuan bahasa, mulai dari kata hingga wacana. Oleh karena itu, semantik berperan penting dalam memahami makna kata yang digunakan dalam suatu teks.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah dan sistematis. Linguistik memandang bahasa sebagai suatu sistem yang digunakan manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sosial. Kajian linguistik tidak terbatas pada satu bahasa tertentu, melainkan membahas bahasa secara umum dan menyeluruh, baik dari segi bentuk maupun maknanya. Ruang lingkup linguistik mencakup berbagai tataran, mulai dari kajian bunyi bahasa, pembentukan kata, susunan kalimat, hingga makna yang terkandung dalam satuan bahasa. Salah satu cabang linguistik yang berperan penting dalam memahami makna bahasa adalah semantik. Melalui kajian semantik, makna kata dalam teks dapat dianalisis secara lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu, linguistik menjadi dasar teoretis yang relevan dalam penelitian ini untuk mengkaji makna kata yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia secara tepat dan terstruktur.

B. Pengertian Semantik

Menurut (Pateda, 2010: 7) semantik adalah subdisiplin linguistic yang membicarakan makna, dengan kata lain semantic berobjekkan makna. Kajian semantik tidak hanya menelaah makna kata secara tunggal, tetapi juga memeriksa hubungan antar kata, frasa, dan kalimat

dalam konteks tertentu. Dalam pembelajaran bahasa, konsep semantik menjadi landasan penting karena membantu peserta didik memahami pesan yang tersirat dalam teks,

Menurut (Kurniawan dkk 2023: 7) kata semantik sebenarnya adalah istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna. Istilah ini merupakan istilah baru dalam bahasa Inggris. Ahli bahasa memahami semantik sebagai salah satu cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara isyarat bahasa atau language sign dengan hal-hal yang ditunjukkannya (makna). Istilah lain yang digunakan dengan cara yang sama adalah semiotika, semiologi, semasiologi dan semit.

Berikut jenis-jenis semantik menurut (Pateda, 2010: 65-76) :

1. Semantik Behavioris

Semantik behavioris adalah pendekatan dalam mempelajari makna kata atau bahasa yang berdasarkan pada perilaku manusia dan stimulus-respons, bukan berdasarkan intuisi atau struktur internal bahasa semata

2. Semantik DeskriptifSemantik deskriptif adalah kajian makna kata yang fokus pada makna kata yang berlaku saat ini dalam bahasa tertentu, tanpa memperhatikan sejarah atau makna lama kata tersebut.

3. Semantik Generatif

Semantik generatif adalah pendekatan dalam linguistik yang muncul dari aliran transformasi atau generatif, yang awalnya diperkenalkan oleh Noam Chomsky (1957).

4. Semantik Gramatikal

Semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat.

5. Semantik Historis

Semantik historis adalah studi semantik yang mengkaji system makna dalam rangkaian waktu.

6. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada pembahasan system makna yang terdapat dalam kata.

7. Semantik Logika

Semantik logika adalah cabang logika modern yang berkaitan dengan konsep-konsep dan notasi simbolik dalam analisis bahasa.

8. Semantik Struktural

Semantik struktural adalah kajian makna dalam bahasa yang berfokus pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam sebuah sistem.

Dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa secara menyeluruh. Kajian ini tidak hanya menelaah arti kata secara tunggal, tetapi juga melihat bagaimana kata, frasa, dan kalimat saling berhubungan untuk membentuk pesan yang utuh. Dalam konteks pembelajaran bahasa, semantik membantu siswa memahami makna kata secara tepat dan menangkap pesan yang tersirat dalam teks. Salah satu aspek penting yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah semantik leksikal, yaitu kajian tentang makna dasar kata sebagai satuan bahasa. Dengan memusatkan perhatian pada semantik leksikal, penelitian ini akan menelaah makna kata yang muncul dalam buku ajar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami arti kata, memperluas kosakata, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Semantik Leksikal

Menurut (Pateda, 2010: 74) semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Mengenai semantik leksikal tidak terlalu sulit, sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal, makna tiap kata diuraikan di situ. Jadi, semantik leksikal memperhatikan makna yang terdapat di dalam kata sebagai satuan mandiri.

Menurut (Nurfadillah, 2020: 3) semantik leksikal merupakan kajian semantik yang lebih memusatkan dalam pembahasan sistem makna yang terkandung dalam kata-kata. Semantik leksikal memperhatikan

makna yang terkandung dalam kalimat sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri.

Kajian semantik leksikal tidak hanya menekankan makna kata sebagai satuan mandiri, tetapi juga menyoroti berbagai jenis makna yang terkandung dalam kata-kata. Pemahaman terhadap jenis-jenis makna ini penting untuk mengetahui bagaimana kata digunakan secara tepat dalam teks. Berikut beberapa jenis makna menurut (Pateda, 2010: 96) :

1. Makna Afektif

Makna afektif merupakan makna yang muncul akibat reaksi pendengar atau pembaca terhadap penggunaan kata atau kalimat.

2. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud diluar bahasa yang diterapi satuan bahasa itu secara tepat.

3. Makna Deskriptif

Makna deskriptif adalah makna yang terkandung di dalam setiap kata, makna yang ditunjukkan oleh lambang itu sendiri.

4. Makna Ekstensi

Makna ekstensi adalah makna yang mencakup semua ciri objek atau konsep, makna ini meliputi semua konsep yang ada pada kata.

5. Makna Emotif

Makna emotif adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai apa yang dipikirkan atau dirasakan.

6. Makna Gereflektif

Makna gereflektif muncul dalam hal makna konseptual yang jamak, makna yang muncul akibat reaksi kita terhadap makna yang lain.

7. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat.

8. Makna Ideasional

Makna ideasional adalah makna yang muncul akibat penggunaan kata yang memiliki konsep.

9. Makna Intensi

Makna intensi adalah makna yang menekankan maksud pembicara.

10. Makna Khusus

Makna khusus adalah makna kata atau istilah yang pemakaiannya terbatas pada bidang tertentu.

11. Makna Kiasan

Makna kiasan adalah pemakaian kata yang maknanya tidak sebenarnya.

12. Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek, atau gagasan.

13. Makna Kolokasi

Makna kolokasi biasanya berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama.

14. Makna Konotatif

Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca.

15. Makna Konseptual

Makna konseptual dianggap sebagai faktor utama di dalam setiap komunikasi. Makna Konsteksual

16. Makna konstruksi

Makna konstruksi adalah makna yang terdapat di dalam suatu konstruksi kebahasaan.

17. Makna kontekstual

Makna kontekstual muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks.

18. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam

kamus bahasa tertentu. "Makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya.

19. Makna Lokusi

Makna lokusi Dalam teori ujaran yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran itu pada pihak pendengar sesuai dengan konteks.

20. Makna Luas

Makna luas menunjukkan bahwa makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari yang diper- timbangkan. Sebenarnya kalau dipikir-pikir, semua kata yang ter- golong kata yang berkonsep, dapat dikatakan memiliki makna luas.

21. Makna Piktorial

Makna piktorial adalah makna yang muncul akibat bayangan pendengar atau pembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca

22. Makna Proposisional

Makna proposisional adalah makna yang muncul apabila seseorang membatasi pengertiannya tentang sesuatu. Biasanya hal ini berhubungan dengan matematika atau hal-hal yang sudah pasti.

23. Makna Pusat

Makna pusat adalah makna yang dimiliki setiap kata meskipun kata tersebut tidak berada di dalam konteks kalimat.

24. Makna Referensial

Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Sebelum dilanjutkan uraian makna referensial, ada baiknya dipahami lebih dahulu, apakah yang dimaksud dengan istilah referen.

25. Makna Sempit

Makna sempit merupakan makna yang berwujud sempit pada keseluruhan ujaran.

26. Makna Stilistika

Makna stilistika adalah makna makna stilistika melalui berbagai dimensi dan tingkatan pemakaian bahasa.

27. Makna Tekstual

Makna Tekstual adalah makna yang timbul setelah seseorang membaca teks secara keseluruhan. Makna tekstual

28. Makna Tematis

Makna tematis akan dipahami setelah dikomunikasikan oleh pembicara atau penulis, baik melalui urutan kata-kata, folus pembicaraan maupun penekanan pembicaraan.

29. Makna Umum

Makna umum adalah makna yang menyangkut keseluruhan atau semuanya, tidak menyangkut yang khusus atau tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan semantik leksikal menekankan pemahaman makna kata sebagai satuan bahasa yang berdiri

sendiri. Berbagai jenis makna seperti denotatif, konotatif, afektif, kiasan, gramatikal, dan konseptual pada dasarnya menunjukkan cara kata menyampaikan makna yang dapat dikenali dan digunakan dalam komunikasi. Penelaahan jenis-jenis makna ini penting untuk menilai penggunaan kata secara tepat. Dalam penelitian ini, hanya memfokuskan pada makna leksikal, yaitu makna dasar yang relatif tetap, sebagai inti analisis untuk memahami kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam teks buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII, sehingga mendukung pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap kosakata.

D. Makna Leksikal

Menurut (Pateda, 2010: 119) makna leksikal (*lexical meaning*) atau makna semantik (*semantic meaning*), atau makna eksternal (*external meaning*) adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. Misalnya dalam BI terdapat kata gawang. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata gawang diartikan: (i) dua tiang yang dihubungkan dengan kayu palang pada bagian ujung atas; (ii) dua tiang yang berpalang sebagai tempat. Makna leksikal suatu kata terdapat dalam kata yang berdiri sendiri. Dikatakan berdiri sendiri sebab makna sebuah kata dapat berubah apabila kata tersebut telah berada di dalam kalimat. Dengan demikian ada kata-kata yang makna leksikalnya dapat dipahami jika kata-kata itu sudah dihubungkan dengan kata-kata yang lain.

Menurut (Syathroh dkk., 2024: 98) Makna leksikal adalah makna yang dimiliki/ada pada leksem tanpa konteks apapun. Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna dasar yang terdapat pada setiap kata atau leksikon atau kalimat. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan acuan atau referennya. Makna leksikal adalah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata yang lain dalam sebuah konstruksi.

Selanjutnya (Chaer 2012) kata leksikal adalah kata yang memiliki makna dasar atau makna isi yang dapat dipahami secara langsung tanpa bergantung pada unsur gramatikal lainnya. Kata leksikal berfungsi menyampaikan informasi utama dalam suatu tuturan karena mengandung makna yang merujuk pada konsep tertentu dalam dunia nyata. Menurut Abdul Chaer, kata leksikal merupakan kata yang memiliki makna leksikal yang terdapat dalam kamus dan biasanya termasuk ke dalam kelas kata terbuka seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja), dan adjektiva (kata sifat). Kata-kata tersebut digunakan untuk menyatakan benda, tindakan, maupun sifat tertentu dalam bahasa. Oleh karena itu, kata leksikal menjadi unsur penting dalam pembentukan makna dalam kalimat atau teks.

Berdasarkan kajian semantik leksikal, makna leksikal dapat dipahami melalui masing-masing kelas kata karena setiap kelas kata membawa karakter makna yang berbeda. Menurut KeraF dalam (Ahmad dkk, 2018: 8-9) dalam penggolongan kelas kata terdapat 1) kata benda (nomina) adalah kata yang digunakan untuk menamai orang, tempat, benda, atau sesuatu yang dianggap sebagai benda, misalnya guru, rumah, dan buku.

Kata-kata tersebut dapat disebut kata benda karena dapat diterangkan dengan pola yang + kata sifat, seperti rumah yang besar atau guru yang rajin. Kata kerja (verba) adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, misalnya menulis, belajar, dan berlari. Kata-kata ini disebut kata kerja karena menunjukkan tindakan dan dapat diperluas dengan keterangan cara, seperti berlari dengan cepat. Sementara itu, kata sifat (adjektiva) adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan suatu benda, misalnya tinggi, cerdas, dan indah. Kata-kata tersebut termasuk kata sifat karena dapat diperluas dengan kata lebih, paling, atau sekali, seperti lebih tinggi atau indah sekali. Dengan demikian, pemahaman makna leksikal melalui kelas kata ini memungkinkan analisis yang lebih sistematis, setiap kelas kata memiliki ciri yang jelas dan dapat dikenali secara langsung. Dan kata leksikal adalah kata yang memiliki makna dasar yang dapat dipahami secara langsung dan tidak bergantung pada unsur gramatikal. Kata leksikal menyampaikan informasi utama dalam tuturan dan biasanya termasuk dalam kelas kata terbuka seperti nomina, verba, dan adjektiva.

Berdasarkan kajian semantik leksikal, makna kata dipahami sebagai satuan mandiri yang relatif tetap dan tidak tergantung konteks. Analisis makna dilakukan melalui kelas kata: kata benda menunjukkan identitas atau konsep, kata kerja menandai tindakan atau peristiwa, dan kata sifat menggambarkan sifat atau karakter. Pendekatan ini memudahkan pemahaman kosakata dalam teks buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII dan mendukung pembelajaran siswa secara tepat.

E. Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP/MTs

Buku ajar merupakan media utama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut (Setiawan dkk, 2021: 4) Buku ajar adalah suatu media bagi penyajian suatu subjek secara sistematis untuk mengajar dan belajar sehingga bermanfaat dalam mengkonstruksi situasi belajar secara spesifik.

Buku ajar berperan sebagai pedoman utama bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru, buku ajar menjadi acuan dalam menyusun dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, sehingga pengajaran dapat berjalan terarah dan konsisten. Sementara bagi siswa, buku ajar berfungsi sebagai panduan belajar mandiri, membantu mereka memahami konsep-konsep pelajaran dengan jelas, mengulang materi, dan mempersiapkan diri menghadapi latihan maupun evaluasi. Dengan adanya buku ajar sebagai pegangan, interaksi belajar mengajar menjadi lebih efektif karena baik guru maupun siswa memiliki rujukan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, buku ajar berfungsi sebagai sumber utama pembelajaran yang sistematis dan menjadi pedoman bagi guru maupun siswa dalam memahami materi. Dalam konteks penelitian ini, buku ajar menjadi sumber data untuk menganalisis makna leksikal, karena melalui teks yang disajikan, makna dasar kata baik kata benda, kata kerja, maupun kata sifat dapat diidentifikasi secara jelas dan berdiri sendiri, sehingga mendukung pemahaman kosakata siswa secara akurat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk memberikan landasan teoritis serta membandingkan temuan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII, yang dibatasi pada analisis kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam teks bacaan Bab 1, antara lain:

Pertama, penelitian oleh (Rahmawati dkk., 2023: 52) menganalisis *“Analisis Pembentukan Kata dan Makna Leksikal Penaman Umbul Di Kabupaten Klaten Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Sekolah Menengah Pertama”* Penelitian ini menemukan bahwa dari 38 nama umbul yang dianalisis (berasal dari 32 lokasi umbul), proses pembentukan kata paling banyak terjadi melalui derivasi zero, sedangkan proses lain yang ditemukan meliputi afiksasi, abreviasi, dan komposisi. Selain itu, makna leksikal penamaan umbul diklasifikasikan ke dalam 14 kategori, antara lain nama pohon, hewan, tokoh, benda, gender, wilayah, bangunan, kondisi geografis, sifat, kata kerja, dan bentuk. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna leksikal yang bersumber dari nama pohon paling dominan, yang umumnya berkaitan dengan keberadaan pohon di sekitar lokasi umbul. Temuan tersebut kemudian dikembangkan menjadi teks deskriptif peristiwa budaya dan dinilai relevan sebagai materi ajar di kelas VII sekolah menengah pertama karena sesuai dengan kompetensi dasar dan mengangkat kearifan lokal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Meriska dkk., 2024: 106) berjudul “*Analisis Makna Leksikal dan Konotatif Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Semantik Terhadap Penggunaan Kata Dalam Pantun Karya Dr. Tenas Effendy*” menganalisis penggunaan kata-kata dalam pantun Melayu yang mengandung nilai pendidikan dan budaya. Penelitian ini menemukan dua temuan utama, yaitu makna leksikal dan makna konotatif. Makna leksikal tampak pada kata-kata yang memiliki arti langsung, seperti ananda, pantun, ilmu, manfaat, nasihat, dan pedoman, sedangkan makna konotatif muncul pada kata atau frasa kiasan, seperti cahaya mata, permata, mahkota, dan bekal, yang memberi penekanan nilai moral dan ajaran hidup. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman makna leksikal menjadi dasar penting sebelum menafsirkan makna lanjutan dalam teks. Temuan ini relevan dengan penelitian makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII karena dapat dijadikan acuan pembelajaran makna kata sesuai konteks penggunaan bahasa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Gultom dkk., 2024: 119) dengan judul “*Analisis Semantik Leksikal Pada Penggunaan Kata-Kata Teknis Fisika*” mengkaji makna leksikal 20 istilah fisika dengan membandingkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan buku fisika. Penelitian ini menemukan bahwa kata-kata teknis tersebut memiliki makna leksikal yang relatif sama secara umum, tetapi mengalami pengkhususan makna dalam konteks keilmuan, seperti pada kata elektromagnetisme, relativitas, kuantum, energi, gelombang, dan

momentum. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman makna leksikal menjadi dasar penting dalam memahami konsep ilmiah secara tepat, terutama melalui pemberian contoh penggunaan kata dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII karena sama-sama menekankan pentingnya ketepatan makna kata dalam bahan ajar agar peserta didik mampu memahami isi teks secara benar dan kontekstual.

Keempat, (Rosalina Sinta dkk.,2025: 108) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Makna Gramatikal dan Leksikal pada judul berita Pendidikan di Jabar. Tribunnews.com edisis November 2024- februari 2025*" mengkaji makna leksikal menemukan bahwa dari 154 judul berita pendidikan, sebanyak 77 judul mengandung makna leksikal. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan makna leksikal didominasi oleh kategori nomina dengan jumlah 468 kata, yang terdiri atas nomina konkret, nomina abstrak, dan nomina kolektif. Selain itu, ditemukan pula 94 kata verba, 39 kata adjektiva, 100 kata pendamping, dan 29 kata penghubung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa judul berita pendidikan cenderung menggunakan diksi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk meminimalisasi terjadinya makna ganda. Temuan tersebut relevan dengan penelitian makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII karena sama-sama menekankan pentingnya ketepatan makna kata dalam bahan bacaan pembelajaran.

Terakhir, (Wulandari dkk., 2024: 519) melalui penelitiannya “*Analisis Makna Leksikal, Sinonim, dan Antonim pada Teks Laporan Hasil Pengamatan di Buku Bahasa Indonesia untuk Kelas VI di Sekolah Dasar*” menemukan 35 kata teknis, seperti adaptasi, duri, karakteristik, peka, predator, satwa, dan herbal, yang makna leksikalnya jelas dan sesuai dengan arti sebenarnya; misalnya adaptasi berarti kemampuan makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan, peka bermakna sensitif terhadap rangsangan, dan predator diartikan sebagai hewan pemangsa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar menyediakan kosakata dengan makna leksikal yang tepat dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga relevan digunakan sebagai bahan ajar untuk mendukung pemahaman bahasa secara akurat di tingkat SMP kelas VII.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa makna leksikal memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memahami arti kata, baik kata benda, kata kerja, maupun kata sifat yang terdapat dalam buku ajar. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis makna leksikal, termasuk pengelompokan kata, sinonim, dan antonim, membantu siswa memahami kosakata secara tepat dan sesuai konteks. Meski demikian, hingga kini belum ada penelitian yang menelaah secara khusus makna leksikal dalam buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII, dengan fokus pada kata-kata yang mendukung pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut serta memberikan

gambaran tentang penyajian makna leksikal dalam buku ajar untuk menunjang pemahaman kosakata siswa secara lebih akurat dan kontekstual.

G. Rangkuman Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini membahas lima aspek utama, yaitu linguistik, semantik, semantik leksikal, makna leksikal, dan buku ajar Bahasa Indonesia SMP/MTs. Linguistik dipahami sebagai ilmu yang mengkaji bahasa secara sistematis dan ilmiah, mulai dari bunyi, struktur kata, susunan kalimat, hingga makna yang terkandung dalam ujaran. Pemahaman terhadap linguistik menjadi penting karena memberikan dasar bagi analisis bahasa dalam konteks pembelajaran, sehingga siswa dapat mengenal dan memahami fungsi kata dalam komunikasi secara menyeluruh.

Semantik merupakan aspek berikutnya yang menekankan pemahaman makna dalam bahasa. Melalui kajian semantik, makna kata, frasa, dan kalimat dapat dianalisis secara kontekstual, sehingga siswa mampu menangkap pesan yang tersirat dalam teks. Kajian semantik mencakup berbagai pendekatan, mulai dari semantik behavioris, deskriptif, generatif, gramatikal, historis, hingga semantik leksikal, yang semuanya membantu memahami hubungan antarunsur bahasa dan makna yang dihasilkannya.

Semantik leksikal fokus pada makna kata sebagai satuan bahasa mandiri. Analisis semantik leksikal menekankan makna dasar kata yang relatif tetap dan dapat dipahami secara langsung, baik pada kata benda,

kata kerja, maupun kata sifat. Pemahaman ini memudahkan siswa mengenali arti kata sebelum dikontekstualisasikan dalam kalimat atau teks, sehingga penguasaan kosakata lebih sistematis dan mendalam.

Makna leksikal menegaskan bahwa setiap kata memiliki arti yang berdiri sendiri, terlepas dari konteks kalimat. Dengan mempelajari makna leksikal, siswa dapat memahami arti kata secara tepat, membedakan jenis-jenis kata, serta mengenali hubungan antar kata dalam teks. Jenis makna yang dianalisis, seperti denotatif, konotatif, afektif, gramatikal, dan konseptual, membantu siswa memahami kosakata secara lengkap dan dapat diterapkan dalam proses membaca maupun menulis.

Buku ajar Bahasa Indonesia SMP/MTs berperan sebagai media utama yang menyampaikan makna leksikal secara sistematis dan kontekstual. Buku ajar tidak hanya menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun materi, tetapi juga membantu siswa belajar mandiri, memahami kosakata, serta menguasai penggunaan kata dalam teks. Berdasarkan penelitian terdahulu, penyajian makna leksikal dalam buku ajar mendukung pemahaman kata benda, kata kerja, dan kata sifat secara tepat, sehingga siswa dapat menguasai kosakata dan memahami teks pembelajaran dengan lebih akurat dan kontekstual.